

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden.. (V. Wiratna Sujarweni, 2015, hlm. 42) metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Munawar Noor, 2015, hlm. 25).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan jalan Antasan Besar, Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua objek yang diteliti. Populasi juga sering diartikan

sebagai kumpulan objek penelitian dari mana data akan dijarah atau dikumpulkan.(Neolaka, Amos, 2014, hlm. 14) populasi yang dilakukan Pada penelitian ini adalah mustahik penerima program pemberdayaan ekonomi mustahik periode 2018 dengan jumlah populasi yakni sebanyak 31 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan himpunan bagian atau sebagian dari populasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki (Kadir, 2010, hlm. 118). Dalam pengambilan sampel menggunakan *non probabily sampling* yakni dalam pengambilan sampel tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017, hlm. 66), *non probabily sampling* memiliki beberapa banyak teknik dalam pengambilannya salah satunya dengan teknik sampling jenuh, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel hal ini karena bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2017, hlm. 68), maka dapat diambil dari keseluruhan populasi dari mustahik penerima program pemberdayaan ekonomi mustahik jumlah sampel yakni sebanyak 31 orang.

D. Data dan Sumber Data

Menurut (Rahmadi, 2011, hlm. 63) Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data yang digali berupa dari primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yang didapat dengan mengumpulkan langsung dari responden

melalui teknik pengumpulan data berupa kuesioner/angket. Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diisi oleh responden yang terlibat langsung selama penelitian ini.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari kantor BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan berupa jumlah Mustahik yang terdaftar. Dan data-data lain yang membantu dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

E. Desain Pengukuran

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu kesejahteraan Mustahik BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dan dua variabel bebas yaitu pendampingan dan pelatihan jadi, variabel terikat dan bebas di atas adalah sebagai berikut:

1. Pendampingan (X_1)
2. Pelatihan (X_2)
3. Kesejahteraan (Y)

Adapun dalam Pengukuran data menggunakan skala *likert*. skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017, hlm. 142)

Dalam melakukan penelitian terhadap variabel yang akan diuji pada setiap jawaban akan diberi skor, skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang diberi skor, yaitu:

Tabel 3.1
Instrumen Pengukuran

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	SS: Sangat setuju	5
2	S: Setuju	4
3	RG : Ragu-Ragu	3
4	TS: Tidak setuju	2
5	STS: Sangat tidak setuju	1

F. Instrument penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2017, hlm. 148). Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner. instrumen kuesioner ini dikembangkan dari variabel penelitian, baik variabel independen maupun dependen. sebagaimana dijelaskan di tabel berikut:

Tabel 3.2
Indikator Kuesioner

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Pendampingan (X_1)	1. Fasilitator 2. Pendidik 3. Perwakilan masyarakat	Skala <i>Likert</i>

	4. Peran teknis	
Pelatihan (X_2)	1. Instruktur 2. Peserta 3. Materi pelatihan 4. Metode pelatihan 5. Sarana pelatihan	Skala <i>Likert</i>
Kesejahteraan (Y)	1. Agama (<i>al-dien</i>) 2. Hidup atau jiwa (<i>nafsh</i>), 3. keluarga atau keturunan (<i>nasl</i>) 4. harta atau kekayaan (<i>maal</i>) 5. intelek atau akal (<i>aql</i>).	Skala <i>Likert</i>

G. Uji Instrumen Penelitian

Tahap uji instrumen penelitian harus memenuhi 2 tahap yakni :

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto, 2013, hlm. 211).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sujarweni, 2015, hlm. 192). Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan menggunakan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel valid.

Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan, dan hasilnya dapat dilihat melalui hasil r hitung yang dibandingkan dengan r tabel, dimana r tabel dapat diperoleh dari df (*degree of freedom*) = $n-2$ (signifikan 5%, n = jumlah sampel). Jika r tabel < r hitung maka butir pertanyaan tersebut valid sedangkan jika r tabel > r hitung maka dinyatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuisioner (Sujarweni, 2015, hlm. 192). Instrumen yang baik tidak dapat bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Rumus yang sering digunakan untuk uji reliabilitas adalah *alpha cronbach*, *spearman brown*, *kristoff*, *angoff*, dan *rullon*. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60 (6%) maka dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai *cronbach's alpha* < 0,60 (6%) maka dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas ini menggunakan metode *cronbach alpha* yaitu memberikan nilai koefisien korelasi setiap butir pertanyaan dengan pertanyaan total. Rumus *cronbach alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{kr}{1+(k-1)}$$

Keterangan:

α : Koefisien korelasi antara x dan y

k : Jumlah butir pertanyaan

r : Rata-rata korelasi antar teman

Jika r hitung lebih dari ($>$) r tabel pada taraf signifikan 5% berarti item (butir soal) reliabel dan sebaliknya bila r hitung kurang dari ($<$) r tabel pada taraf signifikan 5% maka butir soal tersebut tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya (Andi & Komputer, 2017, hlm. 12). Dalam penelitian ini, proses uji normalitas dilakukan dengan uji statistik yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan lebih dari ($>$) 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan kurang dari ($<$) 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal. (Giovany, 2017, hlm. 12)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel *independent* yang memiliki kemiripan antar variabel *independent* dalam suatu model. Kemiripan antar variabel *independent* akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat (Sujarweni, 2015, hlm. 185). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi apabila:

1) Nilai Toleransi

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10

2) Nilai VIF (*variance inflation factor*)

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara

memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot. (Sujarweni, 2015, hlm. 186)

Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- 2) Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

H. Analisis Data

Menguji hipotesis penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik dengan dibantu *software* SPSS 21 *for windows*.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda. Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas

(*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*). (Siregar, 2015, hal. 301).

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y : Kesejahteraan Mustahik BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

α : Konstanta.

β_1 : Koefisien regresi linier dari variabel X_1 , yakni Pendampingan terhadap *mustahiq* BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

β_2 : Koefisien regresi linier dari variabel X_2 , yakni Pelatihan terhadap *mustahiq* BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

X_1 : Pendampingan terhadap *mustahiq* BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

X_2 : Pelatihan terhadap *mustahiq* BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

e : *Error term* (standar eror).

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel *independent* dengan variabel *dependent* dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis yang meliputi: uji t (uji signifikan parsial), uji F (uji simultan) dan koefisien determinasi (*adjusted R*²).

a. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel *independent* secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel *dependent*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05, maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel yaitu:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independent* yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel *dependent*. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung $>$ dari F tabel maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang dari ($<$) 0,05, maka hipotesis diterima.

2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari ($>$) 0,05, maka hipotesis ditolak.

c. Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan ikhtisar yang menyatakan bahwa seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila nilai $R^2 = 1$ maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan.